

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia sampai sekarang telah mengalami beberapa kali perubahan yakni perubahan dari kurikulum 2006 atau KTSP menjadi kurikulum 2013 kemudian mengalami perubahan kembali menjadi kurikulum 2013 revisi. Salah satu yang harus diperhatikan dalam merealisasikan kurikulum adalah penggunaan bahan ajar. Bahan ajar yang dipilih harus sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu jenis-jenis teks, termasuk di dalamnya teks cerita pendek, harus menjadi perhatian dalam pembelajaran karena termasuk bahan ajar.

Bahan ajar, khususnya teks merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menentukan pencapaian standar kompetensi lulusan. Karena itu guru dituntut agar lebih kreatif untuk memilih teks yang sesuai dengan kebutuhan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, sesuai dengan perkembangan peserta didik. Begitu pula halnya dengan pembelajaran cerita pendek, khususnya pembelajaran nilai-nilai kehidupan dalam cerpen.

Pada kurikulum 2013 jenjang SMA kelas XI, kompetensi dasar yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen terdapat pada Kompetensi Dasar 3.8 yaitu, Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan

cerita pendek yang dibaca dan Kompetensi Dasar 4.8 yaitu, Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Dalam pemilihan bahan ajar cerpen, di sekolah-sekolah pada umumnya bahan ajar cerita pendek hanya bersumber dari buku teks. Padahal banyak sekali karya sastra berupa cerpen yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk siswa SMA dan sesuai dengan kondisi masyarakat dewasa ini di antaranya kutipan yang terdapat dalam kumpulan cerpen, cerpen yang terdapat dalam majalah, cerpen yang terdapat di internet, dan sebagainya. Cerpen yang berdasarkan dari beberapa sumber tadi tentu saja harus memenuhi kriteria-kriteria bahan ajar. Menurut Rahmanto (2008:27), “ada tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Alasan utama penulis membahas nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen karena didasari dengan kondisi pada masa sekarang, generasi muda telah mengalami penurunan budi pekerti yang cukup drastis dalam hal etika dan tata krama yang dapat mengubah pola sikap, pola pikir dan tindakan seluruh masyarakat Indonesia. Sekarang ini para generasi muda, kalangan peserta didik banyak melakukan tingkah laku yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Para generasi muda Indonesia lebih mudah terpengaruh budaya barat, hal itu dapat tercermin dari gaya hidup, cara berpakaian, sikap dan tingkah laku yang tidak menggambarkan pribadi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang baik. Contoh beberapa penyimpangan nilai-nilai seperti nilai agama, sosial, moral, budaya, politik,

dan nilai estetika yang sering dilakukan oleh generasi muda adalah seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang, berpakaian yang tidak sepatasnya, mabuk-mabukan, bolos sekolah dan lain-lain.

Rendahnya nilai-nilai pada generasi muda bangsa Indonesia dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya karena mereka sedang berada pada masa transisi untuk mencari jati dirinya, sehingga dalam masa ini biasanya keinginan untuk mencoba sangat besar dan sering tidak memikirkan risiko dari perbuatan yang dilakukannya. Selain itu, kondisi keluarga menjadi faktor lain, misalnya keadaan orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bekerja, atau anak tersebut korban perceraian orang tuanya, sehingga beberapa generasi muda itu merasa kurang kasih sayang, pengawasan maupun perhatian dari orang tuanya.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nawali (2018:2),

kenakalan generasi muda zaman sekarang, bisa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, banyaknya kejahatan, tawuran, seks bebas, kekerasan pada anak dan wanita, menggunakan obat-obatan terlarang, bahkan sekarang anak kurang hormat atau bahkan tidak hormat sama sekali dengan orang yang lebih tua. Hal tersebut dapat dipicu oleh lingkungan sosial, fanatisme yang keablasan (*missiolidarity*), dan situasi keluarga yang ketat (*strich family*).

Semakin berkembangnya kondisi tersebut, maka perlu adanya usaha penanaman nilai-nilai yang positif kepada generasi muda agar mereka memiliki sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang dapat mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia sebagai bangsa yang baik. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal itu dapat dilakukan dengan cara memasukan nilai-nilai yang positif ke dalam pembelajaran di sekolah. Dengan memasukan nilai-nilai tersebut ke dalam

berbagai bacaan atau teks yang dijadikan sebagai bahan ajar, salah satunya yaitu melalui karya sastra, misal berupa cerpen.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen *Corat-coret Di Toilet* karya Eka Kurniawan. Penulis memilih cerpen *Corat-coret Di Toilet* yang ditulis oleh Eka Kurniawan adalah karena cerpen tersebut ditulis oleh penulis yang memiliki kapabilitas dalam menulis cerpen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dipublikasikannya cerpen cerpen Eka Kurniawan di berbagai media, buku-bukunya diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa asing, bahkan salah satu karyanya menjadi nominasi penghargaan *The Man Booker International Prize* (Kompas.com).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analitik. “Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan.” (Heryadi, 2014: 42). Sugiyono (2018:8) mengatakan “dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menjadikan cerpen sebagai objek kajian untuk dideskripsikan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

Penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen *Corat-coret Di Toilet* karya Eka Kurniawan sebagai alternatif bahan ajar pada siswa SMA kelas IX”. Analisis karya sastra dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sastra pragmatik. Pendekatan

pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Pembaca memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan sebuah karya merupakan karya sastra atau bukan.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama maupun tujuan yang lain. Dalam praktiknya pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya (Pradopo, 1994). Dalam praktiknya, pendekatan ini mengkaji dan memahami karya sastra berdasarkan fungsinya untuk memberikan pendidikan (ajaran) moral, agama, maupun fungsi sosial lainnya. Semakin banyak nilai pendidikan moral dan atau agama yang terdapat dalam karya sastra dan berguna bagi pembacanya, makin tinggi nilai karya sastra tersebut. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik

Untuk menguji kevalidan bahan ajar penulis melakukan penelitian di tiga sekolah yang berbeda pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI untuk memvalidasi alternatif bahan ajar yaitu kepada 1) Bapak Dede Danial, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Riyadlul Ulum Tasikmalaya; 2) Ibu Erni Garliana, S.S. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Tasikmalaya; dan 3) Ibu Desi Kemala Putri, S.Pd. selaku guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dilakukan untuk menguji dapat atau tidaknya buku kumpulan cerpen *Corat-coret Di Toilet* karya Eka Kurniawan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen *Corat-coret Di Toilet* karya Eka Kurniawan?
- 2) Dapatkah nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Corat-coret Di Toilet* karya Eka Kurniawan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra di SMA kelas IX?

C. Definisi Operasional

Untuk menguraikan pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan, maka perlu menjabarkan secara rinci definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Kumpulan Cerpen “*Corat-coret Di Toilet*” karya Eka Kurniawan

Kumpulan cerpen ini adalah kumpulan cerita pendek yang berjumlah 12 cerita yang dianalisis untuk dijadikan bahan ajar cerita pendek untuk siswa SMA kelas XI.

2) Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek

Yang dimaksud dengan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam beberapa cerita pendek pada kumpulan cerpen “Corat-coret Di Toilet” karya Eka Kurniawan yang meliputi nilai agama, sosial, moral, budaya, politik, dan nilai estetika.

3) Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

Yang dimaksud bahan ajar cerita pendek dalam penelitian ini ialah bahan ajar yang berupa cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek “Corat-coret Di Toilet” karya Eka Kurniawan untuk dikaji dan diketahui nilai-nilai kehidupannya. Jika dianalisis dapat atau tidaknya nilai-nilai tersebut untuk dijadikan alterbatif bahan ajar.

4) Pendekatan Pragmatik

Yang dimaksud pendekatan pragmatik dalam penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis nilai-nilai kehidupan cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek “Corat-coret Di Toilet” karya Eka Kurniawan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen “Corat-coret Di Toilet” karya Eka Kurniawan.

- 2) Mengetahui dapat atau tidaknya kumpulan cerpen “Corat-coret Di Toilet” karya Eka Kurniawan sebagai alternatif bahan ajar bagi siswa SMA kelas IX.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat mendukung teori yang sudah ada, yaitu teori bahan pembelajaran cerpen, nilai-nilai dalam cerpen, kriteria bahan ajar, dan pendekatan pragmatik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru Bahasa Indonesia hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia tentang nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek di kelas XI SMA. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Dalam penelitian yang penulis laksanakan penulis dapat memperoleh pengalaman dalam memilih bahan ajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan proses pembelajaran.